

PENGEMBANGAN INOVASI PENDIDIKAN PRASEKOLAH DI LINGKUNGAN BINAAN UM BERBASIS *MASTERY PROGRESIF*

¹Eny Nur Aisyah, ²Tomas Iriyanto, ³Hardika, ⁴Ahmad Samawi,
⁵Rosyidamayani Twin Maningtyas
Universitas Islam Negeri Malang
*e-mail: eny.nur.fip@um.ac.id

Abstrak: Salah satu tanda keberhasilan dalam pengelolaan sekolah tampak pada kemampuannya dalam mengembangkan program kegiatan bagi keberlangsungan proses belajar siswa. Pengembangan program kegiatan berbasis mastery progresif adalah salah satu model penyusunan program sekolah. Penggunaan pendekatan pembelajaran andragogy dalam proses pelatihan dengan metode pair and sharing melalui aktivitas tanya jawab, diskusi, praktik penyusunan dan pendampingan pelaksanaan program hingga menghasilkan peningkatan wawasan dan kemampuan peserta pelatihan dalam menyusun dan mengimplementasikan program kegiatan sekolah berbasis Mastery Progresif di sekolah. Hasil dari pelaksanaan tersebut yaitu kemampuan Guru PAUD menyusun program kegiatan berbasis Mastery Progresif meningkat setelah mengikuti workshop.

Kata kunci: kegiatan inovatif, Program Mastery Progresif, pendidikan prasekolah

Abstract: One sign of success in managing a school is seen in its ability to develop a program of activities for the continuity of student learning processes. The development of progressive mastery-based activity programs is one of the models for the preparation of school programs. The use of the learning approach andragogy in the training process using the pair and sharing method through question and answer activities, discussions, practice of preparing and assisting in program implementation resulted in increased insight and ability of trainees in developing and implementing Progressive Mastery-based school activities in schools. The result of this implementation was that the ability of PAUD teachers to develop Progressive Mastery-based activity programs increased after attending the workshop.

Keywords: innovative activities, Progressive Mastery Program, preschool education

PENDAHULUAN

Salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang berkembang di Universitas Negeri Malang (UM) adalah Pusat Pengembangan Laboratorium Pendidikan (P2LP). Unit ini mempunyai tugas mengelola dan mengembangkan Sekolah Laboratorium UM yang lokasinya menyebar di area kota Malang dan Blitar.

Sekolah Laboratorium UM telah menyediakan layanan pendidikan mulai jenjang PAUD hingga Sekolah Menengah Atas. Mastery Progresif adalah Model Pengembangan program yang menuntun Sekolah untuk dapat mengembangkan program yang dapat dievaluasi, berkelanjutan dan menjadi rujukan bagi lembaga lainnya. Melalui model ini diharapkan terjadi keselarasan program yang diusung sejalan dengan tujuan kurikulum UM yang kini sedang berkembang yakni kurikulum yang berbasis kehidupan.

Merespon secara khusus Program Mastery Progresif pada jenjang pendidikan prasekolah yakni PAUD Laboratorium UM di Kota Blitar berlokasi di Jalan Kartini 17 Blitar terdiri dari 6 kelas 8 guru dan pegawai 83 siswa. PG & TK Laboratorium UM berlokasi di Jl. Magelang 2 Malang terdiri dari 8 kelas 25 guru dan pegawai 135 siswa dan juga Tempat Penitipan Anak Melati yang kini berjumlah 7 orang pengasuh dan dikelola oleh Dharma Wanita UM dengan murid sejumlah 35 anak. Adalah merupakan dampak positif untuk dapat berpacu dan berkembang selaras bagi segenap jenjang pada pembelajaran di sekolah laboratorium khususnya pra sekolah.

Inovasi kreatif dalam mengembangkan suatu program kegiatan yang menjawab tantangan kehidupan tidak dapat lepas dari kemampuan lembaga untuk dapat menyiapkan kemandirian, kecakapan hidup dan tumbuh kembang serta keimanan anak sesuai tahapan perkembangannya secara berkelanjutan (Hardika Hardika, Nur Aisyah, & Gunawan, 2018). Berikut beberapa pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan: 1) *Mastery learning* (belajar tuntas), 2) *Humanis* (manusiawi), 3) *Individualized-study* (belajar mandiri), 4) *Cooperative-learning* (belajar bekerjasama), dan 5) *Continuous Progress* (maju berkelanjutan) (Gagne, tahun.). Guna tercapainya pengembangan melalui kelima pendekatan tersebut memerlukan dukungan dan juga keterlibatan dari masyarakat sekolah yaitu guru, anak, orang tua dan lingkungan sekitar sekolah (Goldstein, tahun); (Wortham, tahun)^{3&4)}

Tuntutan riil pendidikan pada jenjang prasekolah laboratorium UM tersebut, diharapkan mampu bersinergi mencapai tujuan yang sama dalam pengelolaan UPT P2LP UM karena capaian prestasi pengembangan sekolah laboratorium yang telah berstandar kurikulum *Cambridge Internasional Examination* dipadukan dengan kurikulum nasional untuk tingkat TK hingga SMU termasuk model pembelajaran dan bahan ajarnya. UPT P2LP telah Memperoleh esensi "baik" sebagai *Cambridge International Center* dan sebagai *member of the Cambridge International Primary Programme dan Lower Secondary Programme dari University of Cambridge International Examination*. Maka, kepiawaian dalam mengelola kegiatan yang inovatif dengan tantangan internasional menjadi target utama yang dapat terjawab melalui pengembangan program yang terintegrasi dan berkelanjutan.

Prestasi yang harus dijawab dengan tantangan besar bagi lembaga untuk mampu menyusun kegiatan inovatif guna tercapainya tujuan bersama dalam penyelenggaraan sekolah laboratorium yang menjadi unggulan dan rujukan. Menurut Chiller (2017) Masalah utama yang terjadi hingga saat ini di lingkungan pra sekolah ini adalah 1) minimnya pengetahuan dan kemampuan kepala sekolah, guru maupun pengasuh untuk mengidentifikasi dan mengembangkan kegiatan berbasis Program Mastery Progresif. 2) terjadinya pengulangan kegiatan yang sama pada setiap tahun pelajaran, 3) lemahnya motivasi Sumber DM untuk turut serta berperan dalam menyusun program kegiatan.

Besarnya kepercayaan masyarakat, tanggung jawab serta tugas yang harus diemban PG, TK, TPA Laboratorium yang dinaungi P2LP UM dalam melaksanakan pendidikan yang selaras dan sejalan dengan tujuan segenap cita-cita mulia UM, menjadi satu tanggung jawab bersama untuk mewujudkannya. Workshop Penyusunan Kegiatan Inovatif Berbasis Program Mastery Progresif ini merupakan bentuk peran serta penyelenggaraan pelayanan pendidikan yang komprehensif pada jenjang pra sekolah di lingkungan sekitar UM yang menjadi unggulan.

METODE

Ada 4 fokus utama yang harus dipertimbangkan dalam mengembangkan kegiatan inovatif yang berbasis mastery progresif, yaitu 1) peningkatan pembelajaran, 2) Pengembangan profesionalitas SDM ketenagakerjaan yaitu: guru dan tenaga kependidikan, 3) Pemberdayaan masyarakat sekolah dan 4) pengelolaan lingkungan sekolah.2] (Gagne, 1985) keempat fokus utama di atas dianalisis dan direncanakan dalam pola mastery progresif program melalui sosialisasi dan pendampingan klinis.

Alur dalam pendampingan menyusun dalam workshop dan pendampingan klinis dalam Penyusunan Kegiatan Inovatif Berbasis Program Mastery Progresif pendidikan prasekolah di lingkungan UM berupaya melakukan intervensi kemampuan menyusun program melalui: identifikasi program baik secara *supporting sytem element* maupun identifikasi kendala dalam *supporting system* (Hardika, 2018) Kemudian menentukan wilayah intervensi pengembangan program melalui pengelolaan dan keterlibatan masyarakat sekolah, pendekatan pembelajaran dan pengembangan profesionalitas guru sehingga terbentuk program kegiatan yang inovatif berbasis mastery progresif.

Terkait dengan hal tersebut, upaya peningkatan kualitas pengembangan program kegiatan yang inovatif dan target capaian belajar perlu dirumuskan. Dalam kegiatan abdimas ini, perumusan hasil pelatihan dilakukan melalui 3 tahapan kegiatan yang dilakukan melalui *input-output*, proses dan evaluasi

(Aisyah dkk, 2018). Kepala Sekolah, Guru, Komite Sekolah, Ilmuan Pendidikan, dan masyarakat adalah bagian dari input dilibatkan, dengan output yang diharapkan TPA, KB, TK, laboratorium menjadi lembaga prasekolah unggul dan menjadi rujukan. Pada proses ini diperlukan persiapan pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Adapun evaluasi meliputi evaluasi program, proses dan hasil.

Workshop penyusunan kegiatan inovatif berbasis *Program Mastery progresif* bagi pengembangan pendidikan prasekolah di lingkungan UM dilaksanakan oleh Tim Pengabdian yang terdiri dari unsur dosen, mahasiswa dan alumni UM. Lokasi kegiatan ini bertempat di ruang konferensi D2 FIP UM. Kegiatan ini diikuti oleh 21 peserta yang terdiri dari 3 Kepala sekolah, 3 Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan Masyarakat, 3 Wakil Kepala Bidang Akademik, 3 Wakil Kepala Bidang Sarana Prasarana, 3 Guru TK, 3 Guru KB, dan 3 orang Pengasuh TPA. Peserta bertugas untuk menyusun Program Program yang inovatif bagi masing-masing lembaga dengan pendampingan dari Tim abdimas dengan menggunakan beberapa tahapan pelaksanaan.

Tahap Pertama, dilakukan workshop dengan materi pelatihan sebagai berikut: 1) Konsep Kegiatan Inovatif Berbasis Program Mastery Progresif Bagi Pengembangan TK, KB, TPA, 2) Analisis visi misi sekolah, program kegiatan yang ada, kebutuhan layanan, minat anak, dan perkembangan anak, 3) Identifikasi dan evaluasi keterlaksanaan program yang telah dilaksanakan, 4) Penyusunan Kegiatan Inovatif Berbasis Program Mastery Progresif bagi Pengembangan TK, KB, TPA Laboratorium UM dan TPA Melati Dharma Wanita UM.

Tahap Kedua, Workshop Penyusunan Kegiatan Inovatif Berbasis Program Mastery Progresif bagi Pengembangan pendidikan prasekolah di lingkungan UM, menghasilkan Program kegiatan yang inovatif.

Tahap Ketiga, Review penyusunan kegiatan inovatif berbasis Program Mastery Progresif bagi pengembangan pendidikan prasekolah, yang dihasilkan kelompok dari setiap sekolah oleh Tim Pengabdian, hingga dihasilkan kegiatan inovatif berbasis Program Mastery Progresif bagi pengembangan pendidikan prasekolah yang baik dan siap diimplementasikan pada masing-masing lembaga.

Pelatihan ini berpolakan *button-up* dengan melalui metode: 1) Ceramah dan tanya jawab untuk menyampaikan materi dasar pengetahuan tentang pendampingan penyusunan kegiatan inovatif berbasis Program Mastery Progresif bagi pengembangan pendidikan prasekolah di UM, 2) Workshop yaitu analisis masalah dan solusi terkait penyusunan kegiatan inovatif berbasis Program Mastery Progresif bagi pengembangan pendidikan prasekolah, 3) Demonstrasi untuk memperagakan presentasikan hasil penyusunan kegiatan inovatif berbasis Program Mastery Progresif bagi

pengembangan pendidikan prasekolah, 4) Presentasi dan diskusi untuk melakukan evaluasi dan mendapat umpan balik terkait tentang proses maupun hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dan 5) Pendampingan pelaksanaan program.

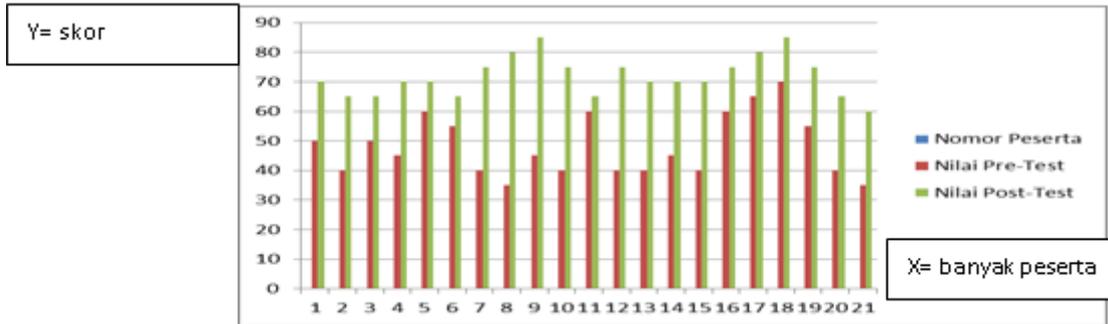
HASIL & PEMBAHASAN

Aktivitas workshop yang diawali dengan penyampaian materi oleh tim diikuti pembelajaran terstruktur dengan metode ceramah, diskusi aktif, demonstrasi, dan juga silang pendapat antar lembaga. Pada aktivitas tersebut nampak pengetahuan peserta yang semakin bertambah dan sesuai sebagai dasar pijakan awal sebelum masuk ke tahap selanjutnya. Hal ini tak lepas dari penilaian yang harus dilakukan terhadap peserta sebelum dan setelah mengikuti Workshop.



Gambar 1. Penyampaian Materi Workshop oleh Tim Abdimas UM

Pre-test yang dihasilkan untuk mengidentifikasi pengetahuan awal guru terkait pengembangan kegiatan menunjukkan bahwa banyak guru yang belum memahami urgensi pengembangan program kegiatan prasekolah. Hal ini ditunjukkan dengan capaian nilai rata-rata peserta workshop adalah 40 dari 100 dan setelah workshop menunjukkan peningkatan dengan nilai rata-rata 70. Dari kegiatan tersebut diperoleh hasil bahwa 98% peserta mampu menghasilkan program kegiatan berbasis *mastery progresif* sesuai dengan materi workshop. Dapat disimpulkan bahwa peserta workshop pengembangan *kegiatan inovatif progresif mastery* bagi segenap pengelola, guru dan pengasuh di pendidikan prasekolah mengalami peningkatan wawasan dan menghasilkan program kegiatan inovatif berbasis *mastery progresif* sebesar 40%.



Gambar 2. Hasil Nilai Pre-test dan Post-test Peserta Workshop

Disamping untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan, secara berkelompok para peserta juga berhasil menyusun program yang inovatif berbasis mastery progresif bagi lembaganya yang mencakup 4 ranah ciri pengembangan program yaitu: pengelola sekolah, keterlibatan masyarakat, pengembangan profesionalisme sumberdaya manusia dan pendekatan pembelajaran.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Catatan Perkembangan Peserta Selama Pelatihan

No	Pra kegiatan	Pasca Kegiatan	Kesimpulan
1	Pengetahuan pengembangan program kegiatan inovatif berbasis mastery progresif rata-rata nilai 40	Rerata pengetahuan pengembangan program kegiatan inovatif berbasis mastery progresif menjadi 70	Cukup baik
2	Beberapa peserta belum memiliki wawasan pengembangan program kegiatan inovatif berbasis mastery progresif	Beberapa peserta sudah mampu menyusun pengembangan program kegiatan inovatif berbasis mastery progresif	program kegiatan inovatif berbasis mastery progresif
3	Sebagian besar lembaga prasekolah belum mampu mengembangkan program kegiatan inovatif berbasis mastery progresif	Sebagian besar sudah mampu mengembangkan program kegiatan inovatif berbasis mastery progresif	Program kegiatan inovatif berbasis mastery mencakup 4 ranah ciri pengembangan program
4	Sebagian besar lembaga belum melakukan evaluasi program kegiatan yang sudah berjalan	Sebagian besar sudah berhasil melakukan evaluasi program kegiatan yang sudah berjalan	Evaluasi keberhasilan program kegiatan sebagai dasar pengembangan program lebih lanjut
5	Sebagian besar belum merencanakan lebih lanjut program kegiatan pada tahun berikutnya.	Sebagian besar sudah berhasil merencanakan lebih lanjut program kegiatan pada tahun berikutnya	Memiliki rencana keberlanjutan program

Sekolah yang berhasil menyusun program kegiatan inovatif berbasis mastery progresif diantaranya; (1) PG & TK Laboratorium UM; (2) PAUD Labatorium UM Blitar; (3) TPA Melati Dharmawanita UM. Hasil penyusunan program kegiatan inovatif berbasis mastery progresif di salah satu sekolah telah sesuai dengan perencanaan yang diharapkan oleh yayasan pengembang sekolah laboratorium UM. Pada program kegiatan inovatif berbasis mastery progresif telah melakukan perencanaan program sebagai berikut; (1) *"Telling Story Day"*, aktivitas berkumpul untuk membiasakan anak-anak KB dan TK mendengarkan dongeng sederhana dengan muatan pesan-pesan positif; (2) *"Guest Teacher"*, kegiatan menghadirkan guru tamu ke kelas saat puncak tema, dari unsur masyarakat sekitar maupun orang tua sebagai sumber belajar langsung ; (3) *"Teacher Day"*, aktivitas belajar bersama yang dilakukan guru setiap akhir pekan untuk *sharing* keilmuan dengan teman sejawat *internal lembaga* maupun dari lembaga lain; (4) *"koperasi jujur"* kegiatan membeli di koperasi jujur (anak mengambil kue sendiri kue yang diinginkan, kemudian memasukkan uang ke dalam kotak sendiri) ; (5) *"Home Visite"*, kegiatan belajar setiap tema yang mengajak peserta didik berkunjung ke rumah sahabat yang sakit untuk melati kepedulian dan empati sejak dini; (6) *"Amal Jum'at"* dilakukan untuk menanamkan kemauan beramal dari sebagian rezeki; (7) kegiatan sholat dhuha bersama; (8) *"Doa pagi"* bersama-sama; (9) *"Morning Great"* aktivitas rutin berbaris bersama di lapangan sebelum pembelajaran; (10) kegiatan upacara bendera bersama setiap hari senin dilakukan untuk menanamkan sikap nasionalis; (11) *"My Birthday"* kegiatan tasyakuran bersama 1 bulan sekali secara masal yg dikelola sekolah untuk menanamkan rasa bersyukur; 13) *"My Healty Activities"* kegiatan bersih diri yakni gosok gigi setelah makan, cuci tangan, dan membersihkan area lingkungan sekolah untuk anak kemandirian dan kedisiplinan.



Gambar 3. Pendampingan kegiatan *"Telling Story Day"*

Penyusunan program kegiatan inovatif tersebut sesuai konsep dasar yang diharapkan oleh pengembangan lembaga maupun visi misi kurikulum UM, yakni berbasis kehidupan yang mempertimbangkan unsur 1) *Mastery learning* (belajar tuntas), 2) *Humanis* (manusiawi), 3) *Individualized-study* (belajar mandiri), 4) *Cooperative-learning* (belajar bekerjasama), dan 5) *Continuous Progress* (maju berkelanjutan) dengan pelibatan unsur warga sekolah dan segenap masyarakat lingkungan sekolah dan sesuai tahapan proses penyusunan program; memahami konsep kegiatan inovatif berbasis Program Mastery Progresif, menganalisis visi misi sekolah, program kegiatan yang ada, kebutuhan layanan, minat anak, dan perkembangan anak, mengidentifikasi dan mengevaluasi keterlaksanaan program yang telah dilaksanakan, dan praktik menyusun Program Kegiatan Inovatif Berbasis Program Mastery Progresif. Pemenuhan hak sebagai manusia hidup dan progresifitasnya yang berkelanjutan dan siap berbagi adalah bentuk misi kemanusiaan yang menjadi target utama manusia sebagai *human-being* dalam kaidah tata diri kehidupan (H. Hardika, 2017).

SIMPULAN

Sekolah yang unggul dengan kemampuan dalam mengembangkan program akan tampak pada aktivitas kegiatan yang terencana, terlaksana, terevaluasi dan tercapainya peningkatan target dalam pelaksanaan setiap tahapnya melalui prinsip peningkatan dan kemauan berbagi pengalaman dan pengamalan program dengan 41ersama lainnya. Pengelola, guru, orang tua, dan masyarakat memiliki peran yang sama dalam mengembangkan dan turut serta membangun iklim belajar yang baik bagi keberlangsungan bersama melalui koridor, tugas dan tanggung jawab yang bisa disepakati secara transparan dan akuntable sebagai bentuk layanan 41ersam yang tak lepas dari tanggungjawab 41ersama membesarkan generasi bangsa. Hasil penyusunan Program Kegiatan Inovatif Berbasis Program Mastery Progresif yang disusun oleh peserta wokshop telah sesuai dengan perencanaan yang diharapkan oleh pengembang yayasan sekolah laboratorium UM. Hasil workshop salah satu sekolah yang telah menyusun perencanaan Program Kegiatan Inovatif Berbasis Program Mastery Progresif di sekolah dengan mengadakan beberapa kegiatan di sekolah, diantaranya ialah kegiatan penyusunan kurikulum dan pengadaan kegiatan ekstrakurikuler. Peningkatan pengembangan Program Kegiatan Inovatif Berbasis Program Mastery Progresif dalam proses pengelolaan aktivitas belajar yang melibatkan masyarakat dan unsur lembaga bidang lain guna meningkatkan keberlangsungan pengembangan lembaga guna mewujudkan UM sebagai lembaga yang unggul dan rujukan.

DAFTAR RUJUKAN

- Cillier, EJ. (2017). The Challenge of Teaching Gen Z. *International Journal of Social Science*. Vol. 3 ppn 188-198
- Gagne, R. (1985). *The Conditions of Learning and Theory of Instruction*. Fourth Edition. Japan: CBS College Publishing, Holt Rinerhart and Winston, The Dryden Press.
- Goldstein, J.H (eds). (1994). *Toys, Play, and Child Development*. Australia. Cambridge University Press
- Essa, E.L. 2003. *Introduction to Early Childhood Education*. Canada: Thomson Delmar Learning Inc.
- Kadarko, Wahyuni. (2006). Kemampuan Belajar Mandiri dan Faktor-Faktor Psikososial yang Mempengaruhinya: Kasus Universitas Terbuka, <http://pk.ut.ac.id/ptjj/11wahyuni.htm>.
- Mark, Tennant. (2012). *The Learning Self: Understanding The Potential for Transformation*. First Edition. USA. HB Printing.
- Makiguchi, T. (1998). *Education for Creative Living*. Dalam Bethel, DM (editor). Iowa University Press/Ames.
- Unesco. (1995). *Future-Oriented Programmes*. Bangkok: Volume VII. APPEAL.
- Wortham, S.C. (2005). *Assesment in Early Childhood Education*. New Jersey: Pearson Merrill Prentice Hall.